



The 5th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)

Website Ciastech 2022 : <https://ciastech.widyagama.ac.id>

Open Conference Systems : <https://ocs.widyagama.ac.id>

Proceeding homepage : <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/index>

P-ISSN : 2622-1276

E-ISSN: 2622-1284

***SUPPLY CHAIN MANAGEMET* SEBAGAI STRATEGI KEUNGGULAN KOMPETITIF PERTAMBANGAN PASIR PASCA ERUPSI SEMERU**

Emmy Ermawati^{1*)}, Zainul Hidayat²⁾, Mimin Yatminiwati³⁾

^{1,2)} Program Studi S1 Manajemen, Institut Teknologi Dan Bisnis Widyagama Lumajang

³⁾ Program Studi S1 Akuntansi, Institut Teknologi Dan Bisnis Widyagama Lumajang

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 10 Agustus 2022

Direvisi, 20 September 2022

Diterima, 28 Oktober 2022

Email Korespondensi :

emmy.ermawati01@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen rantai pasokan adalah suatu konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai suplai melalui optimalisasi waktu, lokasi dan aliran kuantitas bahan. Lokasi penelitian di kabupaten Lumajang khususnya area pertambangan pasir yang terdampak erupsi gunung semeru dengan responden 60 pemilik pertambangan pasir yang memiliki ijin resmi dari pemerintah daerah. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bahwa sejauh mana *Supply Chain Managemet* menjadi strategi keunggulan kompetitif pertambangan pasir pasca erupsi gunung Semeru. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa di kabupaten Lumajang memiliki hasil mineral yang sangat berlimpah terutama dengan aliran pasir dari gunung semeru. Hasil terbesar dari pendapatan di kabupaten Lumajang adalah pasir. Ketika terjadi erupsi gunung semeru pada bulan Desember kemarin jumlah pasir sangat melimpah dan akhirnya bisa dikatakan tidak terkontrol sehingga berpengaruh juga pada murahnya harga penjualan pasir di beberapa penambangan maupun di stokpel yang ada di Lumajang. Strategi yang harus dipikirkan dan dilaksanakan pemerintah adalah menyetabilkan harga jual pasir di kabupaten Lumajang sehingga dapat mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar pertambangan pada khususnya.

Kata Kunci : *Supply Chain Management, Pertambangan pasir, Keunggulan Kompetitif, Perekonomian Masyarakat Meningkat*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah penambangan pasir dan batu hasil erupsi gunung Semeru disepanjang aliran sungai glidik yang mengalir letusan gunung semeru. Masyarakat

yang tinggal di beberapa desa aliran letusan gunung Semeru bermata pencaharian sebagai penambang pasir dan batu tersebut. Pada Desember tahun 2021 merupakan erupsi terbesar yang terjadi dalam sepuluh tahun terakhir dan mempengaruhi dinamika pertambangan pasir dan batu, terutama bagi masyarakat. Selama ini masyarakat umum mengenal gunung semeru bukan karena potensi sumberdaya alam yang mampu diberikan untuk penghidupan dan keberlangsungan kehidupan masyarakat di sekitarnya, tetapi lebih dikenal karena gunung semeru memiliki keindahan alam dan menjadi gunung tertinggi di Pulau Jawa yang memiliki ketinggian 3.676 meter dari permukaan laut (mdpl), hal tersebut yang menjadi daya tarik dari gunung semeru [1].

Gunung Semeru memberikan potensi kekayaan alam berupa kesuburan tanah, kekayaan bahan galian (pasir dan batu), wisata dan budaya sehingga menjadi daya tarik yang kuat bagi penduduk untuk berdomisili di sekitar lereng gunung Semeru. Pasir semeru merupakan bahan lepas berukuran pasir yang dihasilkan pada saat Gunung Semeru meletus. Erupsi gunung semeru mempengaruhi kegiatan pertambangan yang menjadi mata pencaharian masyarakat terutama di wilayah sekitar sungai Glidik aliran erupsi gunung Semeru.

Aktivitas penambangan manual yang dilakukan masyarakat disepanjang alur Sungai Glidik yakni dikarenakan pasir hasil dari erupsi gunung Semeru sangat mudah didapatkan, Sehingga banyak masyarakat yang termotivasi untuk melakukan penambangan. Ketika masyarakat banyak yang melakukan penambangan pasir dan batu setelah peristiwa erupsi gunung semeru, maka hasil dari aktivitas tersebut berdampak pada sisi ekonomi dan sosial dengan ditandai peningkatan taraf hidup masyarakat. Seperti kepemilikan barang rumah tangga, sarana dan prasarana, serta ketersediaan kebutuhan sehari-hari yang mencukupi. Pertambangan yang bersifat konvensional sangatlah bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan menjadi pendapatan masyarakat sekitar. Dengan banyaknya sumber daya alam yang sangat banyak, maka dapat menarik para investor untuk usaha dibidang pasir di Kabupaten Lumajang [2].

Berdasarkan data di lapangan menunjukkan adanya banyak peningkatan ekonomi sejak adanya penambangan pasir, terbukti dari kondisi keluarga mereka mengalami perubahan yang sangat signifikan. Memang sangat dirasakan oleh masyarakat, bahwa berkembangnya usaha pertambangan pasir ini mengakibatkan terjadinya transformasi ekonomi di wilayahnya. Perputaran perekonomian masyarakat dapat dikatakan sangat lancar, hal ini didukung adanya multikerja yang diambil anggota masyarakat menandakan mereka mendapat rezeki lebih dari hasil kerja sebelumnya (sebelum ada usaha pengembangan pasir). Pembangunan dengan pengelolaan potensi pertambangan guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat memberikan dampak terhadap lingkungan di sekitar lokasi pertambangan.

Industri pertambangan selain menghasilkan devisa dan menyediakan lapangan pekerjaan juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Banyak kegiatan penambangan pasir yang ditolak oleh masyarakat sekitarnya karena kerusakan lingkungan, apalagi penambangan tanpa izin yang jelas dari pemerintah Lumajang yaitu selain merusak lingkungan mereka juga menjadi penguasa lingkungan. Semakin banyaknya investor atau pemodal dengan menggunakan alat berat untuk proses penambangan pasir yang masuk ke Kabupaten Lumajang, maka penambang konvensional mulai kalah dan tidak dapat bekerja lagi untuk mencari pasir.

Penambangan juga berdampak dibidang perokonomian masyarakat Kabupaten Lumajang, karena dengan adanya penambangan maka akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia dan peluang-peluang usaha terhadap masyarakat. Penambangan secara legal sangatlah membantu, akan tetapi banyak pembangan yang bersifat ilegal dan dapat merugikan masyarakat. Maka suatu regulasi yang jelas perlu dibentuk oleh pemerintah Lumajang untuk mengatasi semua permasalahan yang ada, dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, dan tidak merusak lingkungan sekitar.

Erupsi gunung Semeru yang terjadi pada bulan Desember kemarin sangatlah berpengaruh pada harga penjualan pasir di kabupaten Lumajang. Stok pasir yang melimpah di beberapa tempat

mengakibatkan harga penjualan pasir sangat menurun baik dari nilai maupun kuantitasnya. Disisi lain ada beberapa sektor yang juga berimbas dengan adanya erupsi gunung semeru ini. Keenam sektor tersebut adalah perkebunan, pertanian, peternakan, perdagangan, pertambangan dan pariwisata. Dampaknya pada ekonomi cukup besar, karena Lumajang termasuk lumbung pangan Jatim, di sekitar gunung semeru banyak komoditas pertanian dan perkebunan yang menjadi komoditas andalan, di antaranya padi, kopi, tembakau, jagung, cabe dan tebu. Selain itu, buah-buahan seperti pisang dan mangga, serta sayur-sayuran, dan bunga yang pasti mati apabila komoditas itu terkena abu vulkanik. Begitu juga dengan sektor peternakan dan pertambangan. Sebab, potensi peternakan kabupaten Lumajang cukup besar. Selain penggemukan sapi, di Lumajang juga banyak populasi sapi perah yang menjadi pemasok beberapa industri susu besar [3].

Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan melakukan manajemen rantai pasokan secara optimal dan baik. Perusahaan menghasilkan kinerja yang lebih baik dari pesaing karena manajemen rantai pasokan mampu meminimalisir keseluruhan biaya untuk memenuhi dan melayani kebutuhan konsumen. Manajemen rantai pasokan adalah seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi pesanan dan permintaan konsumen [4]. Seluruh pihak yang terlibat tersebut tidak hanya terdiri dari produsen atau pemasok saja, tetapi juga melibatkan distributor, tempat penyimpanan, penjual maupun konsumen.

Manajemen rantai pasokan adalah sebuah sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk dalam rangka memenuhi permintaan akan produk tersebut rantai pasokan didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ke tangan pemakai konsumen [5]. Penerapan manajemen rantai pasokan sangat diperlukan bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing industri yang berdampak pada kinerja perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan permasalahan rantai pasokan untuk memastikan bahwa manajemen rantai pasokan mendukung strategi yang dilakukan perusahaan [6]. Strategi perusahaan digunakan dalam pengembangan operasional perusahaan agar dapat bersaing dan menguasai posisi yang ada di pasar. Strategi keunggulan kompetitif pada perusahaan diharapkan dapat mempertahankan posisi bersaingnya dalam menghadapi kompetitor dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan target.

Manajemen operasi (*operations management*) adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Maka dari itulah, mengapa rata-rata perusahaan besar yang ada di seluruh dunia ini banyak menerapkan teknik MO (*manajemen operasional*) dikarenakan kesadaran akan pentingnya perhatian dalam proses produksi guna meningkatkan nilai produksi dan mendapatkan laba [7]. Manajemen logistik yang kemudian berkembang menjadi manajemen rantai pasokan adalah sistem terintegrasi yang mengkoordinasikan keseluruhan proses di organisasi/perusahaan dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk/jasa kepada konsumen. Proses ini mencakup perencanaan (*plan*), sumber *input* bagi proses (*source*, misalnya pengiriman bahan mentah dari pemasok), proses transformasi *input* menjadi *output* (*make*, transportasi, distribusi, pergudangan (*deliver*), sistem informasi dan pembayaran produk/jasa, sampai produk/jasa tersebut dikonsumsi oleh konsumen, serta layanan pengembalian produk/jasa (*return*) [8]. Maka dari itu perlu kiranya strategi keunggulan bersaing di terapkan supply chain management pada pertambangan mineral pasir di kabupaten Lumajang untuk memulihkan harga pasir yang menurun.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali data terkait dengan penerapan strategi manajemen rantai pasokan yang efisien dalam pengelolaan pertambangan pasir di kabupaten Lumajang. Pendekatan penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif atau dikategorikan dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei yaitu

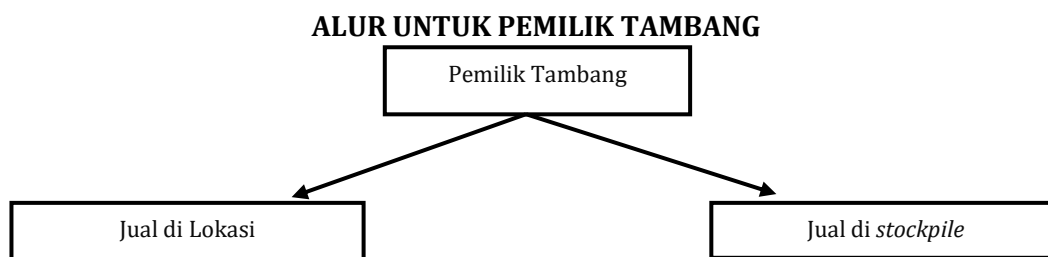
menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan data bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi [9]. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang disajikan dalam penelitian [10].

Data penelitian yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi proses bisnis dan penerapan manajemen rantai pasokan, wawancara mendalam terhadap pelaku rantai pasokan, dan studi pustaka. Responden yang dipilih dalam penelitian berjumlah 60 orang yaitu para pemilik/pengelola pertambangan pasir yang telah mendapatkan izin resmi oleh pemerintah daerah,

Untuk mengetahui keabsahan data (apakah proses dan hasil penelitian dapat dipercaya atau tidak) maka peneliti menggunakan metode triangulasi, menggunakan beberapa responden yang berbeda untuk mengkonfirmasi keabsahan data dari responden utama. Tempat dan waktu diadakan penelitian ini adalah di kabupaten Lumajang khususnya di area gunung Semeru yang terdapat banyak pengelolaan pertambangan mineral pasir Semeru. Situasi sosial di sekitar penambangan memang terdapat banyak sekali pemilik/pengelola pertambangan pasir semeru yang masing masing mempunyai puluhan tenaga kerja untuk mengoperasikan pertambangan pasir tersebut, baik secara manual ataupun menggunakan alat berat dalam operasionalnya serta beberapa alat transportasi yang mendukung sehingga komoditi sampai pada user atau konsumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik diperoleh dari 60 responden yaitu pemilik/pengelola pertambangan pasir yang telah terdaftar dan berijin secara resmi di kabupaten Lumajang. Dari kuisioner yang disebarkan diperoleh hasil bahwa mayoritas pemilik tambang adalah laki laki sejumlah 60 orang dengan usia antara 35 tahun sampai dengan 60 tahun. Pendidikan yang telah ditempuh oleh responden adalah minimal SMA dan maximal adalah Strata Satu. Memiliki keahlian dalam mengelola pasir hanya sekitar 40% sisanya di Kelola oleh manajer operasional penambangan. Dengan pengalaman rata rata diatas 20 tahun dalam usaha penambangan pasir baik manual (convensional) maupun dengan menggunakan alat berat.



Gambar 1. Supply Chain Manajement terhadap pengelolaan pertambangan Pasir

Keterangan :

Pemilik tambang mempunyai dua opsi dalam penjualan pasir yaitu :

- 1) Dengan dijual di lokasi.

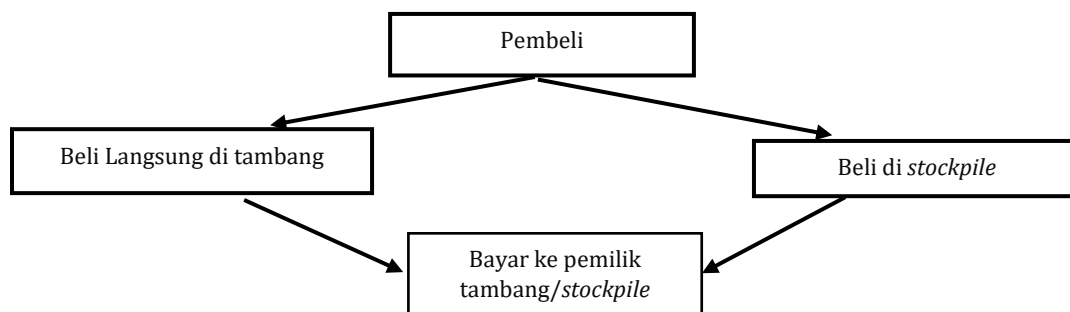
Membeli di lokasi dengan harga yang lebih murah tetapi pembeli harus menyiapkan armada sendiri untuk mengangkut pasir dari lokasi tambang ke tujuan.

2) Dengan dijual di *stockpile*

Dengan dijual di *stockpile* sangat memudahkan bagi para pembeli pasir karena harga sudah termasuk armada dan tenaga yang mengangkut pasirnya menuju lokasi pembeli. Akan tetapi harga yang dipatok lebih mahal daripada membeli langsung di lokasi tambang pasir.

Untuk Pemilik tambang memang ada beberapa pilihan pemanfaatannya dalam mengelola maupun mengalokasikan hasil tambang pasir ini. Ada juga beberapa Perseroan Terbatas yang membeli tambang pasir ini untuk kebutuhannya sendiri. Beberapa Perseroan Terbatas membeli tambang pasir tersebut antara lain untuk :

- 1) Mengerjakan proyeknya sendiri dengan kata lain pemilik tambang memiliki proyek di tempat lain.
- 2) Untuk di subkan beberapa perusahaan besar seperti pembuatan beton, perusahaan konstruksi perumahan dan konstruksi jalan.



Gambar 2. Alur Untuk Pembeli Pasir

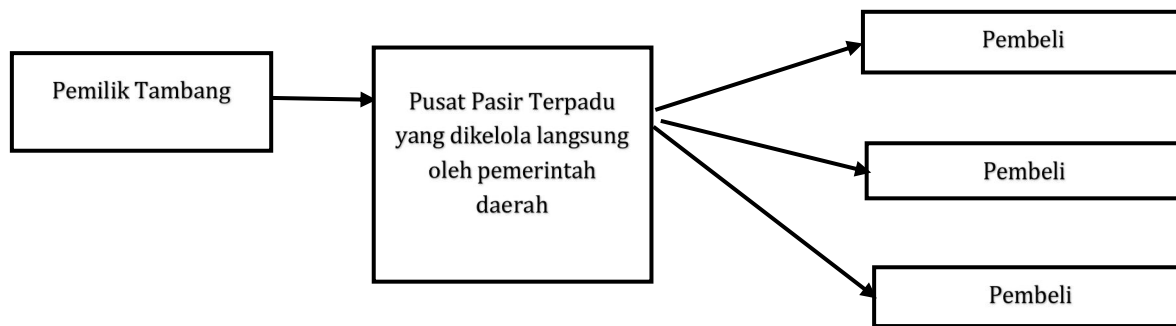
Keterangan :

Bagi pembeli pasir pun sama mempunyai dua opsi pembelian yaitu

- 1) Langsung membeli di lokasi penambangan sesuai dengan kriteria diatas
- 2) Bisa membeli di *stockpile* dengan segala konsekuensinya
- 3) Pembeli yang membeli langsung ke tambang atau yang membeli langsung di *stockpile* dikenakan beberapa pajak antara lain :
 - Membayar pajak pada desa tempat lokasi tambang atau *stockpile* berada
 - Membayar pajak pada pemerintah daerah sesuai dengan retribusi yang ada
 - Membayar pajak Class jalan yang berlaku saat transportasi pasir dikirim pada *user*.

Keunggulan Kompetitif Supply Chain Management Pada Pertambangan Pasir

Dengan adanya kompetitif yang unggul ini hasil dari erupsi semeru ini suatu penyampaian nilai yang superior ke konsumen sehingga pengusaha tambang pasir mendapatkan suatu keuntungan diatas dari rata-rata sehingga dari pemilihan strategi ini yang tepat akan berhubungan dengan potensi keuntungan yang cukup besar. Strategi yang dipilih adalah keputusan terhadap alokasi sumberdaya yang mengaktifkan bisnis untuk menciptakan aset dan kemampuan spesial yang juga merupakan kompetensi utama pebisnis. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif senantiasa memiliki kemampuan dalam memahami perubahan struktur pasar dan mampu memilih strategi pemasaran yang efektif . Kegiatan ini memperoleh pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, mentransformasikan bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi.



Gambar 3. Alur Pusat Pasir Terpadu

Keterangan :

Pemerintah Provinsi Jawa Timur beserta pemerintah kabupaten Lumajang bekerja sama dalam memikirkan pengelolaan pertambangan pasir Semeru dengan melakukan pembangunan Pusat Pasir Terpadu di kabupaten Lumajang. Pusat Pasir Terpadu ini adalah upaya pemerintah dalam mengurangi permasalahan terkait pertambangan pasir di kabupaten Lumajang terutama pasca erupsi gunung Semeru ini yang membuat nilai jual pasir menjadi rendah atau bisa dikatakan harga semakin menurun. Dengan adanya Pusat pasir Terpadu ini lebih adanya control dan pengawasan dari pemerintah terkait harga dan alur penjualan pertambangan pasir Semeru.

Dengan Efektifitas *Supply Chain Management* Pertambangan Pasir dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pasca erupsi Semeru

Kegiatan industri pertambangan memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif kegiatan pertambangan adalah meningkatkan pendapatan asli daerah, membuka keterisolasian daerah, menyumbang devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, pengadaan barang dan jasa, kegiatan produksi terkait, serta penyediaan sarana dan prasarana untuk peningkatan ekonomi lainnya [11]. Tingkat pendapatan, Dampak ekonomi dari kegiatan pembangunan di sektor pertambangan adalah meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, mengembangkan usaha mikro, mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat [12]. Pendapatan masyarakat sebelum aktivitas tambang dilakukan relatif lebih rendah dibandingkan pada saat pertambangan pasir mulai beroperasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan pertambangan. Pendapatan dari kegiatan pertambangan pasir di kabupaten Lumajang memiliki jumlah yang besar. Pendapatan terdiri dari 2 jenis yaitu pendapatan untuk kas desa dan pendapatan untuk penambang. Pendapatan untuk penambang diantaranya adalah pemilik pasir, pengawas, dan pekerja/buruh tambang. Dana yang diperoleh dari perusahaan tambang untuk pembangunan desa diantaranya telah dibangun fasilitas Posyandu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar dan lapangan bola voli sebagai sarana olahraga dan hiburan bagi masyarakat dan perbaikan jalan khususnya [13].

Berhubungan dengan aktivitas para penambangan manual yang dilakukan masyarakat disepanjang alur sungai yakni dikarenakan pasir hasil dari erupsi Gunung Semeru sangat mudah diperoleh, Sehingga banyak masyarakat yang ingin melakukan penambangan. Ketika masyarakat banyak yang melakukan penambangan pasir dan batu setelah peristiwa erupsi Gunung Semeru, maka hasil dari aktivitas tersebut berdampak pada sisi ekonomi dan sosial dengan ditandai peningkatan taraf hidup masyarakat [14]. Pertambangan yang bersifat konvensional sangatlah bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan menjadi pendapatan masyarakat sekitar. Dengan banyaknya sumber daya alam yang sangat banyak, maka dapat menarik para investor untuk usaha dibidang pasir di Kabupaten Lumajang. Dalam waktu perharinya untuk kapasitas pasir tidaklah

sedikit melainkan cukup banyak yakni kurang lebih 100 rit, hal ini sudah ditinjau langsung ketambang. Untuk jumlah truk sendiri tidaklah menentu karena efek pasca dari erupsi cukup memberikan banyak pasir sehingga dimana kawasan yang dilalui oleh erupsi gunung Semeru maka dapat melakukan pertambangan. Akan tetapi untuk pengambil pasir sendiri terkadang lebih memilih tetap yang terdekat dengan jalan yang tidak terlalu beresiko untuk melakukan pemuatan pasir, tapi lebih kebanyakan lagi lebih memilih ke pertambangan yang menggunakan alat berat karena tidak terlalu lama dalam melakukan pengisian sehingga tidak memakan waktu yang cukup lama. Sedangkan untuk jumlah tenaga kerjanya tidak menentu karena dengan pasir yang melimpah dapat memberikan harga pasir yang cukup rendah hal ini juga dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerjanya. Untuk tenaga kerja di tambang biasanya dilakukan dengan tim, dalam satu tim kurang lebih 5 orang terkadang 3 orang, bahkan bisa lebih tergantung dari timnya. Karena dengan jumlah yang cukup banyak penambangnya dapat memberikan hasil yang semakin sedikit nominalnya karena harus dibagi dengan banyak orang, karena jumlah muatan tidak menentu dengan jumlah pasir yang melimpah. Berdasarkan data di lapangan menunjukkan adanya banyak peningkatan ekonomi sejak adanya penambangan pasir, terbukti dari kondisi keluarga mereka mengalami perubahan yang sangat signifikan. Memang sangat dirasakan oleh masyarakat, bahwa berkembangnya usaha pertambangan pasir ini mengakibatkan terjadinya transformasi ekonomi di wilayahnya.

Tingkat pendapatan, Dampak ekonomi dari kegiatan pembangunan di sektor pertambangan adalah meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, mengembangkan usaha mikro, mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat. Pendapatan masyarakat sebelum aktivitas tambang dilakukan relatif lebih rendah dibandingkan pada saat pertambangan pasir mulai beroperasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan pertambangan. Pendapatan dari kegiatan pertambangan pasir di kabupaten Lumajang memiliki jumlah yang besar. Pendapatan terdiri dari 2 jenis yaitu pendapatan untuk kas desa dan pendapatan untuk penambang. Pendapatan untuk penambang diantaranya adalah pemilik pasir, pengawas, dan pekerja/buruh tambang. Dana yang diperoleh dari perusahaan tambang untuk pembangunan desa diantaranya telah dibangun fasilitas Posyandu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar dan lapangan bola voli sebagai sarana olahraga dan hiburan bagi masyarakat dan perbaikan jalan khususnya.

Semakin banyaknya investor atau pemodal dengan menggunakan alat berat untuk proses penambangan pasir yang masuk ke Kabupaten Lumajang, maka penambang konvensional mulai kalah dan tidak dapat bekerja lagi untuk mencari pasir. Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan, pengrusakan lingkungan adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap lingkungan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak dapat secara optimal berfungsi dalam pembangunan berkelanjutan. Keadaan di kabupaten Lumajang pasca tambang sangatlah miris, di Lumajang lahan bekas tambang yang telah di ambil pasirnya dibiarkan dengan sendirinya, karena tambang di Lumajang sistemnya kontrak terhadap pemilik tanah, setelah kontrak dan pasir habis maka pengusaha tambang langsung pergi tanpa adanya pengembalian fungsi lahan (kasus seperti ini banyak terjadi di lokasi tambang lahan pertanian atau tanah lapang). Sedangkan untuk tambang di sungai sudah ada pengolahan berupa pemanfaatan batu bekas galian yang diproses lagi (batu pecah) [15].

Maka suatu regulasi yang jelas perlu dibentuk oleh pemerintah Lumajang untuk mengatasi semua permasalahan yang ada, dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, dan tidak merusak lingkungan sekitar. Bekas tambang yang ada di Kabupaten Lumajang sangatlah miris untuk dilihat, karena banyak lubang-lubang galian yang memiliki kedalaman lebih dari 10 meter lebih. Setelah proses penambangan lubang dan bekas tambang tersebut dibiarkan, dan tanpa ada regulasi yang

kelas dari pemerintah Kabupaten Lumajang untuk pengelolaan lingkungan pasca tambang. Maka hal yang terjadi pada saat ini di Kabupaten Lumajang banyak lingkungan yang rusak dan nilai produktivitas tanah menurun akibat pengelolaan tambang yang kurang jelas. Melainkan peran pemerintah dalam dampak tambang pasir ini sebenarnya cukup banyak yakni salah satunya terkait dengan jalan yang dilalui tambang yang mengakibatkan rusak, sehingga masyarakat mulai resah dan mulai mengamuk akibat dari jalan yang rusak yang dilalui oleh truk pasir sehingga sering kali terjadinya kecelakaan. Sebenarnya peran pemerintah di sini bagaimana menindak lanjuti permasalahan yang telah terjadi saat ini dan bagaimana solusinya agar masyarakat memahami. Mungkin dari sebagian pendapat dari masyarakat telah di dengar dan dijalankan oleh pihak pemerintah meski tidak 100%, akan tetapi ini cukuplah membantu meskipun tidak sepenuhnya. Tidaklah kurang selama ini peran pemerintah dalam urusan pertambangan tetapi dari para investornya dan para penambangnya sendiri yang membuat aturan, dengan kapasitas muatan yang tidak aturan sehingga dapat merusak jalan.

Peran pemerintah dalam tambang pasir ini dengan beberapa yang *on progress* dikerjakan untuk pembangunan *Stockpile* Pasir Terpadu adalah pengerasan jalan dan pembagian kapling lokasi, hal ini sudah disampaikan oleh pemerintah kabupaten Lumajang. Bahwa adanya *stockpile* Pasir Terpadu yang telah mulai dibangun, dengan luasan lahan sekitar 6,2 hektare nantinya dalam pengawasan manajemen Perumda Semeru. Hal ini karena dengan pemindahan *stockpile* dengan menjadikan 1 tempat mengurangi tingkat kemacetan, kecelakaan bahkan kerusakan jalan, pemicu selanjutnya dengan pemindahan *stockpile* ini karena beberapa pemilik *stockpile* yang tidak memiliki izin melainkan masih ilegal. Untuk bulan depan operasional *Stockpile* Pasir Terpadu ini sudah bisa dimulai. Bahwa dalam pengelolaan *stockpile* Pasir Terpadu ini juga akan dikembangkan sistem pengelolaan pajak pasir sekaligus pembangunan sarana pendukungnya. Diharapkan dengan adanya *Stockpile* Pasir Terpadu ini pertambangan pasir di Lumajang lebih terkontrol sehingga akan berimplikasi terhadap naiknya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang melalui pajak Minerba tambang pasir. Semoga keberadaan *Stockpile* Pasir Terpadu ini bisa memberikan dampak kenaikan pajak pasir yang signifikan dan memberikan kenyamanan masyarakat Lumajang dari dampak lingkungan karena adanya pertambangan pasir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui tentang *supply chain management* sebagai strategi keunggulan kompetitif pertambangan pasir pasca erupsi Semeru dapat disimpulkan bahwa, Dengan adanya kompetitif yang unggul ini hasil dari erupsi Semeru ini suatu penyampaian nilai yang superior ke konsumen sehingga pengusaha tambang pasir mendapatkan suatu keuntungan diatas dari rata-rata sehingga dari pemilihan strategi ini yang tepat akan berhubungan dengan potensi keuntungan yang cukup besar. Strategi yang dipilih adalah keputusan terhadap alokasi sumberdaya yang mengaktifkan bisnis untuk menciptakan aset dan kemampuan spesial yang juga merupakan kompetensi utama pebisnis. Hasil terbesar dari pendapatan di kabupaten Lumajang adalah pasir. Ketika terjadi erupsi gunung semeru pada bulan Desember kemarin jumlah pasir sangat melimpah dan akhirnya bisa dikatakan tidak terkontrol sehingga berpengaruh juga pada murahness harga penjualan pasir di beberapa penambangan maupun di *stockpile* yang ada di Lumajang. dengan pemindahan *stockpile* dengan menjadikan 1 tempat mengurangi tingkat kemacetan, kecelakaan bahkan kerusakan jalan, beberapa pemilik *stockpile* yang tidak memiliki izin melainkan masih ilegal. Pertambangan pasir di Lumajang lebih terkontrol sehingga akan berimplikasi terhadap naiknya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang melalui pajak Minerba tambang pasir.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak pemerintah daerah kabupaten Lumajang, Pemilik pertambangan pasir Kabupaten Lumajang yang telah memberikan informasi dan dukungan untuk melakukan penelitian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak institusi perguruan tinggi yang memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

6. REFERENSI

- [1] NAIMAH, F. (2020). *TINJAUAN ETIKA LINGKUNGAN HAK ASASI ALAM TERHADAP AKTIVITAS PENAMBANGAN PASIR ILEGAL DI KABUPATEN LUMAJANG*. Universitas Gadjah Mada.
- [2] Suyanto, H., & Lutfi, K. R. (2017). Model Kebijakan Penal terhadap Kejahatan Pertambangan yang Disebabkan Kebijakan Pemerintah (Studi Tambang Pasir Besi di Kabupaten Lumajang). *Jurnal Hukum Respublica*, 17(1), 1-20.
- [3] Saam, Z., & Siregar, S. H. (2018). ANALISIS KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR-BATU TERHADAP EROSI, KUALITAS AIR DAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR SUNGAI INDRAGIRI. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 8(2), 67-74.
- [4] Chopra, S., & Meindl, P. (2007). Supply chain management. Strategy, planning & operation *Das summa summarum des management* (pp. 265-275): Springer.
- [5] Wuwung, S. C. (2013). Manajemen rantai pasokan produk cengkeh pada Desa Wawona Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- [6] Heizer, J., & Render, B. (2009). Manajemen operasi buku 1 edisi 9. *Jakarta: Salemba Empat*.
- [7] Render, B., Griffin, P., & Heizer, J. (2011). *Operations Management, First Canadian Edition Plus MyOMLab with Pearson eText--Access Card Package*: Pearson Education Canada.
- [8] Martono, R. (2015). Manajemen logistik terintegrasi, Cetakan 1. *Jakarta: Penerbit PPM*.
- [9] Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- [10] Aditama, P. R. (2005). Ajzen, I. 2005. Attitudes, Personality and Behavior Second Edition. New York: Open University Press. Neuman, W. Lawrence. 2013. Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 8. Jakarta. PT. Indeks Jakarta. Sugiyono. Prof, Dr.(2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 2005.
- [11] Yudhistira, Y., Hidayat, W. K., & Hadiyanto, A. (2011). Kajian dampak kerusakan lingkungan akibat kegiatan penambangan pasir di Desa Keningar daerah kawasan Gunung Merapi. *Jurnal Ilmu Lingkungan Undip*, 9(2), 76-84.
- [12] Christie, Y. A., Sina, L., & Erawaty, R. (2013). Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktifitas Pembangunan Perumahan (Studi Kasus di Perumahan Palaran City Oleh PT. Kusuma Hady Property). *Jurnal Beraja Niti*, 2(11).
- [13] Marini, M., & Sultan, M. I. (2014). Penerimaan informasi dampak penambangan pasir bagi kerusakan lingkungan hidup di kalangan penambang pasir ilegal di das Jeneberang Kabupaten Gowa. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 112-118.
- [14] Wijayanto, M. A. (2020). Pengaruh Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Kabupaten Lumajang).
- [15] Widyastomo, B., & Risyanto, R. (2013). Pengaruh Penambangan Pasir Dan Batu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(3).
- [16] Eka.Y. (2022). Portal Berita Info Publik [Online] . Tersedia pada : <https://infopublik.id/kategori/nusantara/679005/stockpile-terpadu-di-lumajang-ditargetkan-beroperasi-november-2022-mendatang#> [26 Oktober 2022]

- [17] Kusnadi. (2021). Portal Berita Info Publik [*Online*] . Tersedia pada : <https://infopublik.id/kategori/nusantara/566328/progres-pembangunan-stockpile-pasir-terpadu-di-lumajang-berjalan-baik> [21 September2021]